

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PKL MIG (manajemen Intervensi Gizi) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman mahasiswa untuk melakukan intervensi kepada masyarakat terutama pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Pada PKL MIG saat ini, mahasiswa melakukan kegiatan secara online dengan sasaran utama yaitu masyarakat disekitar tempat tinggal mahasiswa, dengan mencari permasalahan gizi yang ada pada lingkungan sekitar.

KADARZI adalah suatu gerakan yang berhubungan dengan program Kesehatan Keluarga dan Gizi (KKG), yang merupakan bagian dari Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Apabila sikap dan perilaku suatu keluarga dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang tercermin dari pada konsumsi pangan yang beraneka ragam serta bermutu gizi seimbang maka keluarga tersebut termasuk dalam KADARZI. Sedikitnya ada seorang anggota keluarga yang dengan sadar bersedia melakukan perubahan ke arah keluarga yang berperilaku gizi baik dan benar dalam hal ini bisa dikatakan Keluarga Sadar Gizi (Depkes, 2007).

Tujuan umum dari program KADARZI adalah seluruh keluarga berperilaku sadar gizi, sedangkan tujuan khususnya yaitu agar keluarga dan masyarakat dapat memperoleh informasi dan pelayanan gizi yang berkualitas dengan mudah (Depkes, 2004).

Gizi menjadi determinan utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010) (Beddington et al., 2016). Gizi merupakan salah satu aspek terpenting yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kekebalan tubuh serta kesehatan seorang individu. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik akan sangat diperlukan untuk mengaktifkan system kekebalan tubuh secara optimal (Akbar & Aidha, 2020). Permasalahan gizi terjadi pada banyak kelompok umur namun anak yang berusia dibawah 5 tahun (balita) menjadi kelompok penduduk yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas saat dewasa (UNICEF, 2017).

Menurut Depkes (2007) Keadaan gizi yang baik merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Beberapa masalah yang menghambat penerapan perilaku KADARZI adalah adanya kepercayaan, adat kebiasaan dan mitos negatif pada keluarga. Salah satu indikator KADARZI yaitu memberikan ASI saja hingga bayi berusia enam bulan. Pemberian ASI saja sudah mencukupi kebutuhan gizi bayi hingga berusia enam bulan. Berbagai masalah seperti ASI tidak keluar, Ibu bayi bekerja, bayi masih menangis setelah diberikan ASI serta pengetahuan yang rendah menyebabkan terhambatnya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan “adakah perubahan pengetahuan ibu balita dalam melakukan usaha pencegahan stunting pada balita?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan stunting pada balita

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Mengetahui karakteristik responden dari usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.
- Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang keluarga sadar gizi pada balita.
- Mengedukasi bahwa pentingnya upaya pencegahan stunting pada balita sejak dini

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi lahan PKL**

Memberikan informasi dan edukasi terkait permasalahan gizi dan edukasi tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita sejak dini, serta cara pemecahan masalahnya dapat dijadikan perbaikan kedepannya.

### **1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Menambah referensi untuk PKL Angkatan selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang KADARZI.